



## Urgensi Mempelajari Sosiologi Pendidikan Bagi Guru Bimbingan Konseling

Viny Syahputri<sup>1</sup>, Eka Susanti<sup>2</sup>, Dira Zahara Fitri<sup>3</sup>, Dessy Tri Afifah<sup>4</sup>, Sri Puspita Della Aryadi<sup>5</sup>, Muhammad Nur Huda<sup>6</sup>, Wahdaniati Bancin<sup>7</sup>, Sheila Natasya Murni<sup>8</sup>, Yusra Faizah<sup>9</sup>

<sup>1-9</sup>Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Korespondensi penulis: [Vinysyahputri29@gmail.com](mailto:Vinysyahputri29@gmail.com)<sup>1</sup>, [Dirazahraf@gmail.com](mailto:Dirazahraf@gmail.com)<sup>3</sup>, [Dessytriafifah@gmail.com](mailto:Dessytriafifah@gmail.com)<sup>4</sup>, [Sripuspidellaaryadi@gmail.com](mailto:Sripuspidellaaryadi@gmail.com)<sup>5</sup>, [Huda021200@gmail.com](mailto:Huda021200@gmail.com)<sup>6</sup>, [Niatiwahda472@gmail.com](mailto:Niatiwahda472@gmail.com)<sup>7</sup>, [Sheila070222@gmail.com](mailto:Sheila070222@gmail.com)<sup>8</sup>, [Yusrafaizah04@gmail.com](mailto:Yusrafaizah04@gmail.com)<sup>9</sup>

**Abstract.** *This research aims to find out how important it is to study educational sociology for guidance and counseling teachers. This type of research is descriptive research with qualitative research methods. The data collection method used is literature which refers to research that has been researched and then analyzed into a scientific work. The results of this research show that guidance and counseling teachers must also be very important in socializing, especially in the world of education, because guidance and counseling teachers must be able to collaborate with any party such as students, subject teachers, homeroom teachers, school principals and others. other purposes to coordinate the development of these students.*

**Keywords:** *Sociology, Education, Guidance and Counseling*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui betapa pentingnya mempelajari sosiologi pendidikan bagi guru bimbingan dan konseling. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode penelitian kualitatif. metode pengumpulan data yang digunakan adalah kepustakaan dimana mengacu pada penelitian-penelitian yang sudah diteliti lalu dianalisis menjadi sebuah karya ilmiah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru bimbingan dan konseling juga harus dan sangat penting dalam bersosialisasi terutama di dalam dunia pendidikan, karena guru bimbingan dan konseling harus bisa berkolaborasi dengan pihak manapun seperti pihak siswa, guru mata pelajaran, wali kelas, kepala sekolah dan lain-lain guna untuk mengkoordinasikan tentang perkembangan peserta didik tersebut.

**Kata kunci:** Sosiologi, Pendidikan, Bimbingan dan Konseling

### LATAR BELAKANG

Guru adalah seorang administrator, informator, konduktor, dan sebagainya, dan harus berkelakukan menurut harapan masyarakatnya. Dari Guru, sebagai pendidik dan pembangun generasi baru diharapkan tingkah laku yang bermoral tinggi demi masa depan bangsa dan negara. Kepribadian guru dapat mempengaruhi suasana kelas/sekolah baik kebebasan yang dinikmati anak dalam mengeluarkan buah pikiran dan mengembangkan kreativitasnya ataupun pengekangan dan keterbatasan yang dialami dan pengembangan pribadinya. Anak dalam perkembangannya dipengaruhi oleh orang tua/wali (pendidikan informal), guru-guru (pendidikan formal), dan masyarakat (pendidikan nonformal).

Keberhasilan pendidikan di sekolah bukan hanya ditentukan oleh usaha murid secara individu atau berkat interaksi murid dan guru dalam proses belajar mengajar, melainkan juga oleh interaksi antara siswa dengan lingkungan sosialnya (yang berlainan) dalam berbagai

Received Mei 16, 2024; Accepted Juni 13, 2024; Published Juli 31, 2024

\*Viny Syahputri, [Vinysyahputri29@gmail.com](mailto:Vinysyahputri29@gmail.com)

situasi yang dihadapi di dalam maupun di luar sekolah. Anak berbeda-beda dalam bakat atau pembawaannya, terutama karena pengaruh lingkungan sosial yang berlainan. Pendidikan itu sendiri dapat dipandang sebagai sosialisasi yang terjadi dalam interaksi sosial. Maka sudah sewajarnya bilang seorang guru/pendidik harus berusaha menganalisis pendidikan dari segi sosiologi, mengenai hubungan antar manusia dalam keluarga, sekolah dan masyarakat (dengan sistem sosialnya).

Sosiologi pendidikan memiliki peran penting dalam mengembangkan sistem pendidikan yang lebih baik dan efektif. Dalam konteks Indonesia, sosiologi pendidikan menjadi semakin relevan karena Indonesia memiliki sistem pendidikan yang kompleks dan beragam, serta masih banyak tantangan yang harus dihadapi dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Pendidikan adalah aset yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Guru bimbingan dan konseling (Guru BK) memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kesuksesan belajar siswa. Bimbingan dan konseling bukan hanya sebagai layanan tambahan, tetapi menjadi bagian integral dari sistem pendidikan. Guru Bimbingan dan Konseling harus memiliki kompetensi yang sesuai untuk memberikan Bimbingan dan Konseling yang efektif. Dalam beberapa tahun terakhir, penelitian telah menunjukkan bahwa Guru Bimbingan dan Konseling memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan kesuksesan belajar siswa. Oleh karena itu, mempelajari sosiologi pendidikan bagi Guru Bimbingan dan Konseling sangat penting untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam memberikan Bimbingan dan Konseling yang lebih efektif. Dalam jurnal ini, kita akan membahas urgensi mempelajari sosiologi pendidikan bagi Guru Bimbingan dan Konseling dan bagaimana hal ini dapat meningkatkan kesuksesan belajar siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya dan berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis riset perpustakaan (*Library Research*). Metode ini juga disebut atau dikenal dengan studi pustaka, adalah serangkaian

kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka seperti membaca, mencatat serta mengolah data penelitian yang sudah ada. Metode Penelitian Pendidikan menjelaskan bahwa penelitian kepustakaan adalah jenis penelitian yang dilakukan dengan membaca buku atau majalah serta sumber data yang lain untuk mendapatkan data dari berbagai literatur, seperti perpustakaan dan tempat-tempat lainnya. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kepustakaan bukan hanya semata-mata membaca, mencatat data-data yang ada, namun lebih dari itu peneliti harus mampu mengolah data yang telah ada diolah dan kumpulkan dengan tahap-tahap penelitian kepustakaan.

Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menjelaskan suatu hal dengan sedalam-dalamnya dengan cara mengumpulkan data yang sedalam-dalamnya pula, yang menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail suatu data yang diteliti. Pada penelitian kualitatif, semakin mendalam, teliti, dan terinci suatu data yang didapatkan, maka bisa diartikan pula bahwa semakin baik kualitas penelitian tersebut. Maka dari segi besarnya responden atau objek penelitian, metode penelitian kualitatif memiliki objek yang lebih sedikit dibandingkan dengan penelitian kuantitatif, sebab lebih mengedepankan kedalaman data, bukan kuantitas data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa sosiologi pendidikan memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, terutama bagi guru Bimbingan dan Konseling (BK). Guru Bimbingan dan Konseling harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan profesi mereka untuk menghadapi siswa yang bermasalah.

Oleh karena itu, mempelajari sosiologi pendidikan sangat penting bagi Guru Bimbingan dan Konseling untuk memahami dinamika sosial dan psikologis siswa, serta meningkatkan kualitas Bimbingan dan Konseling yang diberikan. Dengan demikian, Guru Bimbingan dan Konseling dapat lebih efektif dalam menghadapi siswa yang bermasalah dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Urgensi Guru Mempelajari Sosiologi Pendidikan Partisipasi guru dalam proses pembelajaran sangat diperlukan. Partisipasi salah satu bentuknya yaitu dengan mengadakan interaksi sosial baik dengan peserta didik atau masyarakat. Berkaitannya dengan interaksi dengan masyarakat sosiologi pendidikan akan memberikan penjelasan yang relevan dengan kondisi kekinian masyarakat, sehingga setiap individu sebagai anggota masyarakat dapat menyesuaikan diri dengan pertumbuhan dan perkembangan berbagai fenomena yang muncul dalam masyarakatnya. Pertumbuhan dan perkembangan masyarakat merupakan bentuk lain dari pola budaya yang dibentuk oleh suatu masyarakat. Pendidikan tugasnya tentu saja member

penjelasan mengapa suatu fenomena terjadi, apakah fenomena tersebut merupakan sesuatu yang harus terjadi, dan bagaimana mengatasi segala implikasi yang bersifat buruk dari berkembangnya fenomena tersebut, sekaligus memelihara implikasi dari berbagai fenomena yang ada.

Dengan adanya sosiologi pendidikan, seorang guru akan mengetahui fenomena-fenomena yang ada dalam masyarakat khususnya yang menyangkut tentang pendidikan. Mengenai fenomena itu memerlukan suatu penyelesaian atau tidak itu menjadi tugas pendidikan. Ketika fenomena tersebut memerlukan suatu permasalahan, sosiologi pendidikan akan mampu mengatasi fenomena-fenomena tersebut dengan pendekatan sosiologis dan analisis. Aktivitas pendidikan sangat erat hubungannya dengan masyarakat. Sementara masyarakat senantiasa berubah sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terjadi. Agar pendidikan tidak kehilangan arah dalam menghadapi masyarakat yang terus berubah, maka dunia pendidikan perlu terus mengkaji dan menganalisis aspek-aspek perubahan, baik dari perspektif positif maupun negatifnya. Setelah itu dunia pendidikan perlu mengembangkan aspek positifnya dan meminimalisasi aspek negatifnya.

Sosiologi pendidikan terdiri dari dua kata, sosiologi dan pendidikan. Dilihat dari istilah etimologi kedua kata ini tentu berbeda makna, namun dalam sejarah hidup dan kehidupan serta budaya manusia, keduanya menjadi satu kesatuan yang tak terpisahkan, terutama dalam sistem memberdayakan manusia dimana sampai saat ini memanfaatkan pendidikan sebagai instrumen pemberdayaan tersebut. Beberapa pengertian mengenai sosiologi pendidikan terurai sebagai berikut, Saha (2008, hlm. 300) menyatakan bahwa "*The sociology of education is the study of educational structures, processes, and practices from a sociological perspective*" Ini berarti bahwa teori- teori, metode, dan pertanyaan sosiologis yang tepat digunakan untuk lebih memahami hubungan antara lembaga pendidikan dan masyarakat, baik di tingkat mikro dan makro. Selanjutnya definisi yang dikemukakan oleh Ottaway (dalam Barcan, 1993, hlm. 57) bahwa "*the sociology of education is a study of relation between education and society*", sedangkan menurut Damsar, (2010) Sosiologi pendidikan dapat didefinisikan dengan dua cara. Pertama, sosiologi pendidikan didefinisikan sebagai suatu kajian yang mempelajari hubungan antara masyarakat yang di dalamnya terjadi interaksi sosial, dengan pendidikan. Dalam hubungan ini dapat dilihat bagaimana masyarakat mempengaruhi pendidikan, juga sebaliknya bagaimana pendidikan mempengaruhi masyarakat. Kedua sosiologi pendidikan sebagai pendekatan sosiologis yang diterapkan pada fenomena pendidikan. Pendekatan sosiologis terdiri dari konsep, variabel, teori, dan metode yang digunakan dalam sosiologi untuk memahami kenyataan sosial, termasuk di dalamnya kompleksitas aktivitas yang berkaitan

dengan pendidikan. Kemudian definisi lain muncul dari Nasution (2014, hlm. 5) bahwa "sosiologi pendidikan adalah analisis ilmiah atas proses sosial dan pola-pola sosial yang terdapat dalam sistem pendidikan". Maliki (2010, hlm. 5) Sosiologi Pendidikan merupakan "kajian bagaimana institusi dan kekuatan sosial mempengaruhi proses dan outcome pendidikan dan begitu pula sebaliknya".

Jadi sosiologi pendidikan merupakan sosiologi khusus yang tugasnya menyelidiki struktur dan dinamika proses pendidikan. Struktur mengandung pengertian teori dan filsafat pendidikan, sistem kebudayaan, struktur kepribadian dan hubungan kesemuanya dengan tata sosial masyarakat. Sedangkan dinamika yakni proses sosial dan kultural, proses perkembangan kepribadian, dan hubungan kesemuanya dengan proses pendidikan.

Adapun penjelasan Sosiologi Pendidikan menurut para Ahli di jelaskan sebagai berikut:

1. Menurut F.G. Robbins

Sosiologi pendidikan adalah sosiologi khusus yang tugasnya menyelidiki struktur dan dinamika proses pendidikan. Struktur mengandung pengertian teori dan filsafat pendidikan, sistem kebudayaan, struktur kepribadian dan hubungan kesemuanya dengan tata sosial masyarakat. Sedangkan dinamika yakni proses sosial dan cultural, proses perkembangan kepribadian, dan hubungan kesemuanya dengan proses pendidikan.

2. Menurut Prof. DR S. Nasution, MA

Sosiologi pendidikan adalah ilmu yang berusaha untuk mengetahui cara-cara mengendalikan proses pendidikan untuk mengembangkan kepribadian individu agar lebih baik.

3. Menurut F.G. Robbins dan Brown

Sosiologi pendidikan adalah ilmu yang membicarakan dan menjelaskan hubungan-hubungan sosial yang mempengaruhi individu untuk mendapatkan serta prinsip-prinsip untuk mengontrolnya

4. Menurut E.G Payne

Sosiologi Pendidikan adalah studi yang komprehensif tentang segala aspek pendidikan dari segi ilmu sosiologi yang diterapkan.

5. Menurut Drs. Ary H. Gunawan

Sosiologi Pendidikan adalah ilmu pengetahuan yang berusaha memecahkan masalah-masalah pendidikan dengan analisa atau pendekatan sosiologis.

Sebagai ilmu pengetahuan, sosiologi pendidikan mengkaji lebih mendalam pada bidangnya dengan cara bervariasi. Antara ahli sosiologi pendidikan yang satu dengan yang lain

berbeda-beda. Pokok bahasan utama dalam sosiologi pendidikan adalah institusi pendidikan formal, dan institusi pendidikan formal terpenting dalam masyarakat adalah sekolah yang menawarkan pendidikan formal mulai jenjang prasekolah sampai dengan jenjang pendidikan tinggi, baik yang bersifat umum maupun khusus. Di samping pendidikan formal yang menjadi pokok bahasan utama sosiologi pendidikan, pendidikan non formal dan informal pun tidak luput dari perhatian para ahli sosiologi.

Menurut Katamto Sunarto, Guru Besar pada FISIP Universitas Indonesia, para ahli sosiologi pendidikan membagi tiga pokok bahasan sosiologi pendidikan, yaitu:

1. Sosiologi pendidikan makro, yang mempelajari hubungan antara pendidikan dan institusi lain dalam masyarakat: misalnya hubungan pendidikan dengan agama, sampai sejauh mana lembaga pendidikan dapat memberikan pengaruh terhadap anak didik dalam menjalankan ajaran agamanya dengan baik. Hubungan pendidikan dan politik; sampai sejauh mana sekolah menjalankan perannya dalam proses sosialisasi politik. Hubungan antara pendidikan dan ekonomi; sampai sejauh mana sistem pendidikan formal berperan dalam mempersiapkan tenaga kerja di sektor formal yang telah siap pakai, atau sejauh mana orang yang menikmati fasilitas pendidikan formal yang dibiayai negara memang merupakan orang yang membayar pajak secara setara.
2. Sosiologi pendidikan meso, yang mempelajari hubungan-hubungan dalam suatu organisasi pendidikan. Pada sosiologi pendidikan meso ini sekolah dipandang sebagai suatu organisasi yang menjalankan aturan-aturan tertentu sehingga dapat mencapai suatu tujuan. Di sini dibahas tentang struktur organisasi sekolah, peran dan fungsinya dalam organisasi sekolah, serta hubungan organisasi sekolah dengan struktur organisasi masyarakat yang lain.
3. Sosiologi pendidikan mikro, yang membahas interaksi sosial yang berlangsung dalam institusi pendidikan, misalnya pengelompokan yang terbentuk di kalangan mereka, system status, interaksi di dalam kelas, baik sesama siswa maupun siswa dengan guru.

Menurut Gunawan (2000, hlm.15) Kegunaan atau faedah sosiologi untuk kehidupan sehari-hari yaitu:

1. Untuk pekerjaan sosial, sosiologi gambaran/pengertian tentang berbagai problem sosial, asal-usul atau sumber terjadinya, prosesnya, dan sebagainya. Dengan gambaran seperti ini maka dapat dicari cara-cara pendekatan untuk mengatasi problem sosial secara cepat.
2. Untuk pembangunan pada umumnya, sosiologi memberikan pengertian tentang "masyarakat" secara luas, sehingga dengan gambaran tersebut para perencana dan

pelaksana pembangunan dapat mencari pola pembangunan yang paling sesuai agar berhasil. Hal-hal yang dapat diketahui dari sosiologi untuk pelaksanaan pembangunan antara lain:

- a. Kebutuhan/tuntutan masyarakat setempat, sehingga pembangunan dapat sesuai dengan keadaan nyata.
- b. Stratifikasi (pelapisan) sosial, dengan memahaminya dapat menentukan bagi lapisan mana pembangunan akan dilakukan, atau mau diapakan lapisan-lapisan sosial itu dalam pembangunan.
- c. Letak pusat-pusat kekuasaan, dengan mengetahui ditangan siapa kekuasaan berada, maka usaha pembangunan akan mudah digerakkan.
- d. Sistem dan saluran-saluran komunikasi, dengan memahami hal ini maka ide-ide pembangunan dapat sampai kepada anggota masyarakat, dan diterima dengan baik oleh mereka, karena saluran lewat system dan saluran komunikasi yang tepat.
- e. Perubahan-perubahan sosial, dengan mengetahui hal ini para perencana dan pelaksana pembangunan dapat menentukan arah atau pengendalian proses perubahan yang sedang atau akan terjadi. Atau, akibat proses sosial yang telah terjadi, perubahan diharapkan berkembang menjadi lebih positif.

Keterlibatan guru dalam proses pembelajaran sangatlah penting. Salah satu bentuk partisipasi adalah berpartisipasi dalam interaksi sosial dengan siswa atau masyarakat. Melalui sosiologi pendidikan, guru memberikan penjelasan yang disesuaikan dengan situasi sosial sehingga siswa dapat beradaptasi dengan tumbuh kembang lewat berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat. Pertumbuhan dan perkembangan suatu masyarakat merupakan bentuk lain dari pola kebudayaan yang dibentuk oleh suatu masyarakat. Tentu saja tugas pendidikan adalah menjelaskan mengapa suatu fenomena tertentu terjadi, mengapa hal tersebut tidak dapat dihindari, dan bagaimana mengatasi dampak negatif dari berkembangnya fenomena tersebut, dengan tetap menjaga pengaruh dari berbagai fenomena yang ada.

Sosiologi pendidikan memungkinkan guru untuk mempelajari fenomena-fenomena yang ada di masyarakat, khususnya yang berkaitan dengan pendidikan. Apakah fenomena ini memerlukan solusi masih harus dilihat. Jika fenomena tersebut memerlukan penanganan suatu permasalahan, maka sosiologi pendidikan dapat mengatasi fenomena tersebut dengan pendekatan sosiologis dan analitis. Kegiatan pendidikan mempunyai kaitan erat dengan masyarakat. Di sisi lain, masyarakat terus berubah seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Agar tidak kehilangan arah pendidikan dalam masyarakat yang terus berubah, dunia pendidikan perlu terus melakukan verifikasi dan analisis.

Sosiologi pendidikan sangat penting bagi guru. Hal ini dikarenakan bertujuan untuk membantu pendidik memahami masyarakat dan seluruh konteks sosial tempat peserta didik tinggal, sehingga pendidik dapat memberikan pembelajaran secara tepat dan efektif. Hal ini untuk membantu siswa memahami apa yang diajarkan oleh para pendidik. Sosiologi pendidikan adalah ilmu yang mempelajari hubungan semua persoalan besar antara pendidikan dan proses sosial. Oleh karena itu, sangat penting untuk mempelajarinya terutama bagi seorang guru. Hal ini dikarenakan guru tidak hanya perlu mempelajari materi dan mengajarkannya saja, tetapi guru juga perlu mengetahui keinginan dan kebutuhan siswa serta perilaku siswa agar siswa dapat memahaminya, sehingga pembelajaran menjadi mudah dipahami.

Dalam mempelajari sosiologi, khususnya sosiologi pendidikan, sangatlah penting karena sama dengan meneliti segala fenomena perilaku yang berkaitan dengan masyarakat. Oleh karena itu, sebagai guru kita harus mampu memahami segala sesuatu yang ada di sekitar kita, termasuk komunitas siswa dan lingkungannya. Mempelajari sosiologi pendidikan memungkinkan kita mengenal dan memahami orang lain. Semua itu dapat dicapai melalui interaksi, pergaulan sosial, dan sebagainya. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk menguasai sosiologi pendidikan. Ilmu ini membahas tentang proses interaksi sosial anak mulai dari rumah hingga sekolah hingga dewasa, serta kondisi sosial budaya masyarakat.

Dalam dunia pendidikan guru sangat berperan penting. Oleh karena itu guru sebagai seorang tenaga pendidik harus dapat memahami dan mampu melaksanakan sosiologi pendidikan karena guru mempunyai beberapa peran, baik perannya secara pribadi maupun perannya dalam proses belajar mengajar. Pendidikan adalah sarana untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Sosiologi pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan terutama dalam menangani atau menyelesaikan kasus-kasus pendidikan dengan masalah-masalah sosial. Guru merupakan sumber belajar siswanya. Dari guru lah siswa mendapatkan pengetahuan dan pendidikan karakter. Guru sebagai orang tua kedua yang ada di sekolah setelah orang tua kandung di rumah untuk itu diharapkan para guru harus mampu memahami dan dibekali dengan sosiologi pendidikan serta terampil mengoperasionalkannya dalam kegiatan pendidikan.

Dengan memahami sosiologi pendidikan diharapkan para guru akan mampu mengetahui bagaimana cara mengendalikan proses pendidikan untuk dapat mengembangkan kepribadian individu (siswa) ke arah yang lebih baik.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Keberhasilan pendidikan di sekolah bukan hanya ditentukan oleh usaha murid secara individu atau berkat interaksi murid dan guru dalam proses belajar mengajar, melainkan juga oleh interaksi antara siswa dengan lingkungan sosialnya dalam berbagai situasi yang dihadapi di dalam maupun di luar sekolah. Penelitian ini menunjukkan bahwa sosiologi pendidikan memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, terutama bagi guru Bimbingan dan Konseling. Oleh karena itu, mempelajari sosiologi pendidikan sangat penting bagi Guru Bimbingan dan Konseling untuk memahami dinamika sosial dan psikologis siswa, serta meningkatkan kualitas Bimbingan dan Konseling yang diberikan.

Kami mengetahui dalam pembuatan artikel ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kami menantikan saran dan kritik yang membangun dari pembaca, agar pembuatan artikel selanjutnya dapat menjadi lebih baik lagi. Baikla akhir kata kami mengucapkan banyak terimakasih kepada pembaca.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Damsar. (2011). Pengantar Sosiologi Pendidikan. Jakarta: Prenada.
- Gunawan, A. H. (2010). Sosiologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hanifah, N. (2016). Sosiologi Pendidikan. Sumedang: UPI Sumedang Press.
- Lestari, U. M., Mayangsari, T. A., & Purnama, L. Urgensi Mempelajari Sosiologi Pendidikan bagi Guru. Palembang: DE FACTO: Journal of International Multidisciplinary Science.
- Maksum, A. (2016). Sosiologi Pendidikan. Malang: Madani.
- Maliki, Z. (2008). Sosiologi Pendidikan. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pidarta, M. (2000). Landasan Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Saepuloh, A., & Rusdiana. (2022). Sosiologi Pendidikan Menuju Pendidikan Unggul dan Kompetitif. Bandung: BATIC Press.
- Setiadi, E. M., & Kolip, U. (2011). Pengantar Sosiologi: Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial Teori Aplikasi dan Pemecahannya. Jabar: Kencana Prenada Media Group.
- Sihaloho, W., Wildani, H., Halisah, S., Syahpitri, A. P., & Tanjung, K. H. (2023). Sosiologi Pendidikan sebagai Ilmu Pengetahuan. Medan: Jurnal Dirosah Islamiyah.